

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH PACITAN

Eki Marga Rama¹, Eka Danik Prahastiwi²,
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
ekimargarama02@gmail.com

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah menyebabkan transformasi drastis dalam sistem pendidikan global, termasuk di Indonesia, dengan peralihan mendadak ke pembelajaran daring. Kurikulum Merdeka Belajar direspons sebagai upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pendidikan selama pandemi, meskipun menghadapi kritik terkait kesiapan dan implementasinya yang belum matang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah Pacitan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang pengalaman dan persepsi guru serta siswa terhadap kurikulum baru ini. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah Pacitan menunjukkan perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran PAI. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk belajar mandiri melalui proyek-proyek dan evaluasi berbasis komputer. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan akses internet dan infrastruktur, sekolah ini berhasil mengatasi dengan strategi adaptif dan dukungan penuh dari pihak terkait. Kurikulum Merdeka Belajar telah membawa perubahan positif dalam pendidikan PAI di SMK Muhammadiyah Pacitan, meningkatkan interaksi siswa dengan materi agama dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Meskipun tantangan yang masih ada, implementasi ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan dunia nyata dan memperkuat nilai-nilai agama dalam konteks modern.

Kata-kata kunci: *Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam, implementasi kurikulum, pendidikan di Indonesia*

Abstract: The global Covid-19 pandemic has caused a significant transformation in the global education system, including in Indonesia, with a sudden shift to online learning. The Merdeka Belajar Curriculum was introduced as a response to address the educational challenges during the pandemic, although it has faced criticism regarding its readiness and immature implementation. This research employs a qualitative approach to explore the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Islamic Education (PAI) at SMK Muhammadiyah Pacitan. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation to gain comprehensive insights into teachers' and students' experiences and perceptions of the new curriculum. The implementation of the Merdeka Belajar Curriculum at SMK Muhammadiyah Pacitan has shown significant changes in the approach to teaching PAI. Teachers act as facilitators who encourage students to learn independently through projects and computer-based evaluations. Despite facing challenges such as limited internet access and infrastructure, the school has managed to overcome them with adaptive strategies and full support from relevant stakeholders. The Merdeka Belajar Curriculum has brought positive changes in PAI education at SMK Muhammadiyah Pacitan, enhancing student interaction with religious materials and their engagement in the learning process. Despite remaining challenges, this implementation shows potential to enhance the relevance of education to real-world contexts and strengthen religious values in modern contexts.

Keywords : *Merdeka Belajar Curriculum, Islamic Education, curriculum implementation, education in Indonesia*

PENDAHULUAN

Dampak pandemi global Covid-19 telah memberikan dampak serius pada sistem pendidikan di seluruh dunia (Arifa et al., 2023) termasuk Indonesia itu sendiri. Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka berubah menjadi daring dengan berbagai media. Namun, pembelajaran daring ini tidak lepas dari kendala teknis dan sumber daya, membuatnya terasa seperti hanya

melepaskan tanggung jawab guru untuk mengajar. Melihat kesenjangan ini, pemerintah Indonesia merespons dengan merancang Kurikulum Merdeka untuk mengatasi krisis pembelajaran yang semakin parah akibat pandemi. Perubahan kurikulum ini telah mengalami beberapa iterasi, mulai dari kurikulum tiga belas revisi pada tahun 2018 hingga menjadi kurikulum darurat selama pandemi, yang kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, implementasi kurikulum ini menuai pro dan kontra karena terkesan terburu-buru dan belum matang. Kurikulum Merdeka masih dalam tahap pengembangan prototipe dan belum bisa diterapkan secara umum tetapi kurikulum ini akan terus dikembangkan dan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing dari sekolah. (Pembangunan & Budi, 2024). Beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum ini termasuk kurangnya pemahaman guru, dominasi metode ceramah dalam mengajar, kesulitan guru dalam pembuatan modul karena keterbatasan platform Merdeka Belajar, dan kesulitan dalam penilaian siswa.

Kurikulum Merdeka mengubah peran pendidik dari pengajar menjadi fasilitator atau mentor yang mendampingi siswa menjadi pembelajar mandiri melalui pembelajaran berbasis proyek. Namun, untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum mereka ini, pemahaman guru dan sekolah untuk dapat mengembangkan kreatifitas dan kemampuan akademik (Ningrum & Suryani, 2022) perlu terus ditingkatkan. Perubahan kurikulum ini diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah pendidikan yang dihadapi Indonesia.

Keterpurukan pendidikan akibat pandemi Covid-19 dapat berdampak serius pada masa depan bangsa, mengingat pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga harus menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka untuk memastikan pembimbingan keislaman dalam pembelajaran PAI yang terkait dengan kesadaran dalam beribadah, akhlak Islam, serta moralitas Islam (Pilhandoko, n.d.) yang efektif terhadap peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Pacitan menjadi penting untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam menghadapi perubahan kurikulum ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya memahami dan menafsirkan makna dari peristiwa serta interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu berdasarkan perspektif peneliti. Jenis penelitian ini tidak mengandalkan perhitungan angka, melainkan memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi metode, dampak, serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum tersebut. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk mengamati objek secara langsung, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam dari narasumber, dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan serta menyimpan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di lembaga ini mengalami berbagai tahapan dan tantangan. Implementasi ini melibatkan berbagai langkah konkret seperti penyesuaian aturan dari Kemendikbud, konsultasi rutin dengan pengawas SMK, serta pelatihan intensif bagi guru melalui grup MGMP dengan fokus pada APK Merdeka Belajar. Selain itu, proses perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai rencana yang terintegrasi dalam APK Merdeka Belajar.

Meskipun menghadapi kendala seperti minimnya jaringan internet dan sarana prasarana yang terbatas, lembaga tetap fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan memprioritaskan penggunaan jaringan internet secara bergantian dengan skala prioritas.

Berikut adalah rangkuman pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di lembaga ini:

Kepsek		
Pelaksanaan	Kendala	Solusi
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Implementasi KM masih dalam tahap awal setelah dua tahun berjalan. ➤ Langkah-langkah konkret telah diambil, seperti menyesuaikan aturan dari Kemendikbud dan berkolaborasi dengan pengawas SMK. ➤ Guru terlibat dalam pelatihan APK MB dan menerapkan konsep dalam pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tantangan utama meliputi kesulitan dalam APK KM yang masih dalam pengembangan. ➤ Keterbatasan infrastruktur seperti minimnya akses internet dan sarana prasarana yang terbatas. ➤ Solusi: Fokus pada prioritas penggunaan jaringan internet untuk pembelajaran dan penyesuaian dengan sarana prasarana yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengoptimalkan penggunaan jaringan internet dengan pengaturan prioritas untuk pembelajaran. ➤ Mengadaptasi metode pembelajaran dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada secara efektif.
Guru Pengampu PAI		
Pelaksanaan	Kendala	Solusi
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengimplementasikan KM dengan mematuhi prosedur yang telah ditetapkan. ➤ Menerapkan rencana pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip KM, termasuk penggunaan metode PBL dan PS. ➤ Fokus pada materi esensial dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar secara kontekstual. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kendala terkait dengan menumbuhkan minat dan respon aktif siswa terhadap pembelajaran. ➤ Tantangan dalam mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. ➤ Solusi: Menggunakan teknik ice breaking dan peningkatan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meningkatkan interaksi dan respons siswa melalui pendekatan yang lebih aktif dan inovatif. ➤ Mengintegrasikan teknologi secara kreatif dalam pengajaran untuk mendukung tujuan pembelajaran yang terencana dengan baik.

Pembahasan Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur (Unifikasi et al., 2017) berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Dapat dikatakan implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima (Unifikasi et

al., 2017) dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. (Rosad, 2019) Sedangkan implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas- aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. (Susilowati, 2022)

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing (Alam et al., n.d.) dengan optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, Kurikulum Merdeka Hadir untuk menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila. (Susilowati, 2022) Kurikulum Merdeka pertama kali diluncurkan pada tahun 2022 dan bersifat opsional. Artinya, sekolah bisa memilih untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka, atau tetap pada Kurikulum 2013.

Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbud melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus bernama Kurikulum Darurat. Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin mendorong pentingnya perubahan kurikulum secara lebih strategis dan komprehensif.

Dalam kurikulum merdeka ini terdapat beberapa perbedaan karakteristik dengan kurikulum sebelumnya diantaranya :

- a. Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam.
- b. Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
- c. Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran fleksibel.
- d. Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan.
- e. Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Adapun Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran, yaitu:

a. Pembelajaran Intrakurikuler.

Pembelajaran intrakurikuler dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi mengacu pada Capaian Pembelajaran untuk setiap mata pelajaran. (Rosmalya et al., 2023)

b. Pembelajaran Kokurikuler

Pembelajaran kokurikuler berupa projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan diluar pembelajaran intrakurikuler. (Rosmalya et al., 2023) Dengan prinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

c. Pembelajaran Ekstrakurikuler.

Pembelajaran ekstrakurikuler ialah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses penerimaan, pemahaman, dan penghayatan terhadap ajaran Islam sebagai suatu sistem nilai dan norma yang menjadi landasan bagi kehidupan umat Muslim. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran PAI salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, (Kurikulum et al., 2023) yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. (Sebagai et al., 2023). Dalam proses pembelajaran PAI

melibatkan berbagai metode, termasuk pembelajaran aktif, diskusi kelompok, dan pengalaman praktis. Disini guru PAI dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu, (Kurikulum et al., 2023) sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep agama dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Dalam hal ini, pendekatan kontekstual sangat ditekankan untuk menjadikan pembelajaran PAI relevan dan aplikatif. Pembelajaran PAI juga menekankan pada pengembangan akhlak mulia dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, pembelajaran ini juga mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep keadilan sosial, solidaritas, dan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Pentingnya pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada ranah individual, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika Islam. Dengan memahami prinsip-prinsip keadilan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam lingkungan mereka.

Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMK

Kurikulum Merdeka telah menjadi titik fokus utama dalam reformasi pendidikan di Indonesia, menghadirkan pendekatan baru yang menekankan fleksibilitas, relevansi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penerapan Kurikulum Merdeka menawarkan paradigma baru yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja dan masyarakat (Rosmalya et al., 2023), sambil tetap memperkuat nilai-nilai agama dan moral sebagai landasan utama.

Di dalam kelas PAI SMK, Kurikulum Merdeka menggalakkan pendekatan yang lebih terintegrasi antara teori dan praktik. Siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi juga didorong untuk menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata, termasuk di dalam dunia kerja. Misalnya, mereka dapat mempelajari bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak, pendidikan sosial kemanusiaan, dan pendidikan keimanan spiritual (Nawawi et al., 2023) mempengaruhi perilaku di tempat kerja, serta bagaimana mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam situasi-situasi praktis sehari-hari.

Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Pendekatan ini memungkinkan adanya diferensiasi pembelajaran yang lebih baik, di mana siswa dapat mengeksplorasi kemampuan masing-masing tanpa memaksakan yang bukan bakat minatnya, (Sileuw et al., 2023) dengan begitu siswa akan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna.

Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang beragam, termasuk menggunakan teknologi digital dan pendekatan kolaboratif, untuk mendukung keberhasilan belajar siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan Kurikulum Merdeka juga mendorong kerja sama erat antara sekolah, industri, dan komunitas lokal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan dunia nyata, serta memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih mendalam dan terintegrasi.

Melalui keterlibatan aktif dengan dunia kerja, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam berbagai konteks pekerjaan dan masyarakat, yang pada gilirannya mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berdaya saing tinggi, agamis dan mencintai budaya bangsa. (Januari, 2023)

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK tidak hanya bertujuan untuk mencapai prestasi akademik yang baik, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Ini adalah langkah signifikan menuju pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan global, sambil tetap memperkuat fondasi moral dan spiritual dalam pendidikan di Indonesia.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Pacitan.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah Pacitan telah menjadi tonggak penting dalam menjawab tantangan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Sebagai

respons terhadap perubahan drastis dalam dunia pendidikan, lembaga ini memulai penerapan kurikulum baru ini sejak dua tahun lalu, meskipun masih dalam tahap penyesuaian yang terus-menerus. Langkah-langkah konkret telah diambil untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini termasuk penyesuaian aturan sesuai dengan pedoman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, konsultasi reguler dengan pengawas SMK, serta partisipasi dalam kelompok kerja guru (MGMP) yang melibatkan pelatihan aplikasi Kurikulum Merdeka Belajar. Guru-guru juga terlibat aktif dalam merancang dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan modul yang disediakan.

Perubahan signifikan terjadi dalam pendekatan pembelajaran dan metode evaluasi akibat adopsi Kurikulum Merdeka Belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi lebih sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk belajar mandiri melalui proyek-proyek dan pembelajaran berbasis konteks. Evaluasi pun lebih berfokus pada asesmen formatif (P5) untuk menguatkan kompetensi, serta mendorong peserta didik untuk mendalami sebuah konsep (Nadhiroh & Anshori, 2023) yang dilakukan secara berkelanjutan, serta penilaian berbasis komputer (CBT) untuk meningkatkan objektivitas dan keadilan.

Keterlibatan guru, siswa, dan orang tua dalam proses ini juga sangat ditekankan. Guru aktif dalam mengajukan rencana pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka kepada komite sekolah, sementara orang tua terlibat dalam mendukung penyusunan rencana pembelajaran melalui forum komite. Siswa juga diajak untuk berpartisipasi dalam proses kontrak belajar yang memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dalam pemetaan tujuan pembelajaran setiap semester agar lebih relevan dan interaktif (Merdeka & Islam, 2024) guna menganalisis materi pembelajaran tentang masalah kontekstual melalui proyek. (Arwitarningsih et al., 2023)

Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan akses internet dan sarana prasarana yang memadai, lembaga ini mengatasi masalah tersebut dengan mengatur penggunaan jaringan secara bergantian dan memprioritaskan kebutuhan pembelajaran. Langkah konkret seperti penggunaan LCD sebagai media elektronik telah membantu mempermudah proses pengajaran dan memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa.

Dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, guru PAI di SMK Muhammadiyah Pacitan juga telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dengan sukses. Mereka mengadopsi pendekatan yang memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual dan kreatif, memanfaatkan sumber belajar dan teknologi secara inovatif sesuai dengan prinsip kurikulum tersebut. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah Pacitan tidak hanya membawa perubahan dalam metode pembelajaran yang memperbanyak praktik berbasis proyek, (Pembangunan & Budi, 2024) tetapi juga telah memperlihatkan dampak positif dalam hasil belajar siswa, terutama dalam pemahaman materi PAI dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran

PENUTUP

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah Pacitan menunjukkan langkah progresif dalam menjawab tantangan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Meskipun masih dalam tahap penyesuaian yang terus-menerus, lembaga ini telah mengambil langkah konkret untuk memastikan keberhasilan implementasi, seperti penyesuaian aturan, partisipasi dalam kelompok kerja guru, dan pelatihan aplikasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Penerapan kurikulum ini mengubah paradigma pembelajaran PAI dari model tradisional menjadi lebih terintegrasi antara teori dan praktik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk belajar mandiri melalui proyek-proyek dan konteks kehidupan nyata. Evaluasi juga lebih berfokus pada asesmen formatif dan penilaian berbasis komputer untuk meningkatkan objektivitas.

Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses internet dan sarana prasarana, SMK Muhammadiyah Pacitan berhasil mengatasi hal tersebut dengan pengaturan yang bijaksana dan dukungan penuh dari semua pihak terkait. Dalam hal ini, guru PAI telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan sukses, memperlihatkan dampak positif dalam pemahaman materi PAI dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya meningkatkan relevansi pendidikan dengan dunia nyata dan memperkuat nilai-nilai agama, tetapi juga membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Ini merupakan langkah

maju menuju pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman serta menegaskan komitmen untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia sebagai anggota masyarakat yang berdaya saing tinggi, agamis, dan mencintai budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, I., Aminah, N., & Gresik, U. M. (n.d.). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM*. 293–303.
- Arifa, F., Bukhori, I., Inzah, M., Islam, U., & Hasan, Z. (2023). *PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP IMPLEMENTASI* 6(1), 36–44.
- Arwitaningsih, R. P., Islam, U., Raden, N., Said, M., Dewi, B. F., Islam, U., Raden, N., Said, M., Rahmawati, E. M., Islam, U., Raden, N., Said, M., Islam, U., Raden, N., & Said, M. (2023). *RUMPUN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR Ria Putranti Arwitaningsih*, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 10, 450–468.
- Januari, V. N. (2023). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK*. 3(1), 1–13.
- Kurikulum, I., Pada, M., Pendidikan, P., & Islam, A. (2023). *Iseedu*. 07(01), 30–47.
- Merdeka, K., & Islam, A. (2024). *AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH Munawir UIN Sunan Ampel Surabaya*, Jawa Timur, Indonesia Difa Rif' ah Auliya UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia Shara Syarifatus Shufiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia *Abstrak Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 8(1), 34–43. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2544>
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 4(1), 56–68.
- Nawawi, M. L., Kurniawan, W., Jamil, M. A., Bustanul, S., & Lampung, U. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI LEMBAGA PENDIDIKAN ERA SOCIETY 5 . 0 (STUDI KASUS PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) BUSTANUL ' ULUM ANAK TUHA)* 8, 899–910.
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). *Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung orang membangun di suatu negara . 2 Terjadi sebuah proses pemerolehan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan pengendalian , kepribadian , kecerdasan , akhlak mulia , serta keterampilan*. 6(2), 219–232. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Pembangunan, U., & Budi, P. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hampanan Perak*. 4, 11086–11097.
- Pilhandoko, M. D. (n.d.). *No Title*. 1, 1–17.
- Rosad, A. M. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah*. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Rosmalya, M., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Walisongo, N. (2023). *AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP*.
- Sebagai, D., Satu, S., Studi, P., Studi, P., Agama, P., Fakultas, I., & Keguruan, I. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pai di sman 2 lintau buo skripsi*.
- Sileuw, M., Fattahul, I., & Papua, M. (2023). *Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. 2.
- Susilowati, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Al-Miskawail: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Unifikasi, J., Rahmat, D., Hukum, F., & Kuningan, U. (2017). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN HUKUM BAGI MASYARAKAT*. 04, 35–42.